



STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA ASPEK AFEKTIF SELAMA COVID-19 DI MTs BPP BAWAN

Nurnajmi^a, Ahmad Lahmi^b, Syaflin Halim^c

^a Madrasah Tsanawiyah Bawan, nurnajmi@gmail.com, Kementerian Agama Republik Indonesia

^b Program Pascasarjana/ Pendidikan Agama Islam, dambahimhal@yahoo.co.id, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

^c Fakultas Agama Islam / Hukum Keluarga Islam, syaflinhalim@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRACT

Learning outcomes in the affective aspect are one of the three realms of ability that must be possessed by students after following the learning process. To achieve abilities in this aspect, strategies are needed that are in accordance with the conditions, objectives and learning materials. Therefore, this study aims to find strategies that can be used in improving Akidah Akhlak learning outcomes in affective aspects during covid-19 at MTs BPP Bawan. The research was conducted with a quality approach of ethnographic type, which is an approach used to understand the culture and behavior of informants based on learning culture during covid-19. The results of the study were the implementation of online learning for moral teachers at MTs S BPP Bawan in improving affective aspect learning outcomes carried out through several strategies starting from making designs for the implementation of online learning, preparing learning media, determining scenarios, preparing interesting materials, determining methods and determining approaches. Its application is carried out through habituation and developing the values of honesty. The disadvantage of learning strategies in improving affective aspect learning outcomes during this pandemic is that it is felt less than optimally, and it does not create good interactions between teachers and students. Meanwhile, the advantage is the acceleration of mastery of technology, it is more flexible and can be repeated.

Keywords: Affective, Akidah Akhlak, Covid-19

Abstrak

Hasil belajar pada aspek afektif ialah salah satu dari tiga ranah kemampuan yang mesti dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk mencapai kemampuan pada aspek ini dibutuhkan strategi yang sesuai dengan kondisi, tujuan dan materi pembelajaran. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada aspek afektif selama covid-19 di MTs BPP Bawan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif jenis etnografi, yaitu pendekatan yang digunakan untuk memahami budaya dan perilaku informan berdasarkan budaya belajar selama covid-19. Hasil penelitian adalah Pelaksanaan pembelajaran daring guru akidah akhlak di MTs S BPP Bawan dalam meningkatkan hasil belajar aspek afektif dilakukan melalui beberapa strategi dimulai dari membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran daring, mempersiapkan media pembelajaran, menentukan scenario, menyiapkan materi yang menarik, menentukan metode serta menentukan pendekatan. Penerapannya dilakukan melalui pembiasaan serta mengembankan nilai-nilai kejujuran. Kekurangan dari strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar aspek afektif selama masa pandemi ini adalah dirasakan kurang optimal, serta tidak terciptakan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Sedangkan kelebihan yang dimiliki adalah terjadinya percepatan penguasaan teknologi, lebih fleksibel dan dapat diulang-ulang.

Kata Kunci: Afektif, Akidah Akhlak, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan berbagai strategi guna mewujudkan hasil yang berimbang dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka. Karena pembelajaran daring selain membutuhkan kompetensi guru pada lima aspek kompetensi [1], dia juga mesti memiliki kemampuan teknologi [2]-[3]. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang diselenggarakan secara online bagi beberapa orang guru adalah hal yang masih baru, apalagi ketika mereka mengikuti perkuliahan media dan perangkat pembelajaran yang berbasis online belum dikenal.

Sejalan dengan problem pembelajaran online yang dijelaskan, hasil pembelajaran Akidah Akhlak menjadi bagian dari yang disoroti oleh masyarakat luas, terutama kalangan masyarakat tempat tinggal peserta didik dan lingkungan madrasah. Hal ini dikarenakan peserta didik yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak terkadang berbuat dan berperilaku yang tidak sejalan dengan tujuan dan output yang diharapkan dari pembelajaran Akidah Akhlak. Output yang diharapkan dari pembelajaran Akidah Akhlak sebagaimana diungkapkan oleh para ahli ialah terwujudnya peserta didik yang memiliki keimanan dan Aqidah yang kuat serta dapat menerapkannya dalam perilaku baik sehari-hari [4]-[5].

Prilaku dan akhlak peserta didik di era modern ini sangat rentan dengan pengaruh yang ada di sekitarnya [6], dan pada umumnya hal-hal yang mudah mempengaruhi prilaku mereka ialah segala yang berbentuk negative. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa prilaku dan akhlak peserta didik di masa modern dipengaruhi oleh berbagai informasi yang mereka dapatkan dan temukan dari berbagai media, baik media online seperti gadget [7]-[8]-[9], android [10], handphone maupun media televisi.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi perubahan prilaku peserta didik pada zaman modern ini, tidak jarang juga masyarakat melihatnya dari aspek pendidikan dengan menyalahkan guru, ketidakberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, usaha guru untuk membentuk akhlak peserta didik harus tetap ditingkatkan dengan berbagai cara. Salah satunya ialah dengan mengupayakan dan melakukan inovasi terhadap kemungkinan strategi yang tepat untuk dilaksanakan pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian yang terkait dengan strategi pembelajaran akhlak dan memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan ini ialah di antaranya penelitian Istikomah yang menyoroti strategi pembelajaran Akhlak untuk tunagrahita, dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa strategi yang dapat digunakan ialah melakukan demonstrasi [11]. Mustofa dan Firman menyoroti masalah yang terkait dengan strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik, hasil penelitian keduanya ialah bahwa untuk membentuk akhlak peserta didik guru mesti melakukan inovasi terhadap segala hal yang terkait dengan pembelajaran [12].

Adapun penelitian yang berkaitan dengan hasil pembelajaran ialah ditemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antara penelitian yang dapat digunakan sebagai penelitian terdahulu dalam penelitian ini ialah hasil penelitian yang menegaskan bahwa hasil pembelajaran dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru [13]-[14].

Dari uraian di atas perlu ditegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta BPP Bawan sampai saat ini masih dibutuhkan upaya untuk peningkatannya, terutama dalam hal mencapai hasil belajar pada aspek afektif. Hal ini semakin mendesak untuk dilakukan mengingat kondisi pembelajaran saat dilaksanakan penelitian ini ialah dilaksanakan secara daring akibat Covid-19. Oleh karenanya, problematika ini akan dijadikan sebagai bahan penelitian, apalagi beberapa penelitian yang ditemukan belum ada yang memfokuskan perhatian pada aspek strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada aspek afektif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, jenis kualitatif yang digunakan ialah etnografi [15], [16]. Maksudnya di sini adalah bahwa metode yang digunakan dimaksudkan untuk mengungkapkan budaya belajar yang dilaksanakan di MTs BPP Bawan selama Covid-19, budaya belajar tersebut diungkapkan dari perilaku informan selama penelitian berlangsung.

Penelitian dilakukan di MTs BPP Bawan, MTs ini merupakan lembaga pendidikan jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. MTs Swasta BPP beralamat di Q2J7+VRP, Bawan, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Agam Sumatera Barat, Kode Pos 26161. Bila ditelusuri secara geografis maka dapat ditemukan lokasinya sebagaimana pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Sumber, Google Map 2022)

MTs Swasta BPP dipilih sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa lembaga ini masih terbatas fasilitasnya untuk pelaksanaan pembelajaran secara online di masa covid-19, sehingga memaksimalkan pembelajaran secara luring terbatas adalah pilihan kebijakan yang ditetapkan. Selain itu, keterjangkauan peneliti ke lokasi menjadi pertimbangan untuk menjadikan lembaga ini sebagai objek penelitian. Waktu penelitian ini berlangsung selama delapan bulan, yakni sejak Januari sampai Oktober 2021, waktu yang cukup lama dialokasikan untuk menuntaskan semua rangkaian yang mesti diselesaikan, mulai dari pengumpulan, klasifikasi data sampai pada penyusunan hasil penelitian.

Data penelitian didapatkan dari informan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, adapun ciri-ciri informan yang ditetapkan ialah: *pertama*, mengetahui secara keseluruhan terkait konten penelitian, *kedua*, memiliki komunikasi yang lancar dengan peneliti, *ketiga*, memiliki intensitas kehadiran yang cukup di lokasi penelitian. Dari kriteria ini, maka informan penelitian ini dapat dilihat sebagaimana pada tabel 1 di bawah ini:

No	Profesi Informan	Alasan Penetapan
1	Kepala Madrasah	Memiliki pengetahuan yang komplit terkait kebijakan pembelajaran di MTs Swasta BPP Bawan selama covid-19.
2	Guru Akidah Akhlak	Memiliki informasi yang banyak terkait dengan hasil belajar bidang Akidah Akhlak pada aspek afektif di MTs Swasta BPP Bawan. Mengetahui secara keseluruhan budaya belajar Akidah Akhlak selama covid-19.
3	Peserta Didik	Memberikan data berimbang terkait dengan data yang didapatkan dari kepala madrasah dan guru Akidah Akhlak
4	Guru di MTs Swasta Bawan	Memberikan informasi terkait dengan keabsahan data yang didapat dari kepala madrasah dan guru Akidah Akhlak terkait dengan hasil belajar pada aspek Afektif.

Sesuai dengan data yang diuraikan pada tabel 1 di atas, informan penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru akidah akhlak, peserta didi dan guru yang ada di MTs Swasta BPP Bawan. Adapaun teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dari informan yang dijelaskan di atas ialah observasi, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian [17], [18]. Adapun yang diamati ialah budaya pembelajaran dan peserta didik di MTs Swasta BPP Bawan. Teknik lainnya ialah wawancara, teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari kegiatan wawancara bersama informan [19]- [20]. Semua informan diwawancarai terkait dengan konten penelitian. Selanjutnya peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Teknik ini dimaksudkan menemukan data hasil belajar peserta didik pada aspek afektif bidang Akidah Akhlak.

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan dilakukan dengan teknik interaktif. Maksudnya yaitu menganalisis data dengan mengkomunikasikan semua data yang didapatkan melalui berbagai teknik pengumpulannya. Dan dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung secara berkesinambungan sampai pada penarikan kesimpulan. Validitas data penelitian ini ditentukan dengan triangulasi [21]- [22]- [23] sumber, teknik dan waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Pembelajaran yang Digunakan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Afektif Peserta Didik

Terkait dengan konten ini, sebagaimana data penelitian yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian dapat dideskripsikan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Swasta BPP Bawan menggunakan strategi sebagaimana pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Aspek Afektif

No	Strategi	Deskripsi
1	Menyusun Perencanaan secara Matang	Guru Akidah Akhlak tidak mengandalkan RPP yang disusun sebelum pembelajaran di masa covid-19, melainkan menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran di masa covid-19
2	Mempersiapkan Media yang Tepat	Media yang tersedia di MTs Swasta BPP Bawan tidak selengkap yang dimiliki lembaga pendidikan Negeri, oleh karenanya guru membuat media sendiri yang sesuai dengan tema pembelajaran.
3	Menentukan Skenario Pembelajaran	Pembelajaran di masa covid-19 guru membuat dan menentukan skenario pembelajaran yang tepat dengan mengacu pada kebijakan yang ditetapkan kepala madrasah.
4	Materi dipilih dan dipersingkat	Materi yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak sekompit yang terdapat dalam bahan ajar melainkan memilih dan memetakan poin-poin terpenting
5	Pendekatan dipilih sesuai kondisi peserta didik	Peserta didik di MTs Swasta BPP Bawan secara umum berasal dari keluarga kurang mampu, oleh karenanya guru menggunakan pendekatan pembelajaran luring secara terbatas.

Data yang dideskripsikan pada tabel 2 di atas dapat diinterpretasikan dan dibahas sebagaimana berikut ini: *pertama*, guru menyusun perencanaan secara matang. Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi diketahui bahwa perencanaan yang disusun oleh guru Akidah Akhlak di MTs Swasta BPP Bawan berbeda dengan perencanaan yang telah ada sebelumnya. Menurut informan hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kondisi pembelajaran baik dari segi waktu maupun pertimbangan kebijakan pimpinan. Pola perencanaan yang demikian memiliki relevansi dengan pernyataan yang diungkapkan oleh para ahli dan para peneliti sebelumnya. Kahloui menegaskan bahwa perencanaan yang disusun guru mesti mempertimbangkan waktu pembelajaran [24], mempertimbangkan kondisi pembelajaran seperti ruang belajar juga adalah hal yang mesti diperhatikan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran [25]- [26]- [27].

Kedua, dari data pada tabel juga dipahami bahwa guru membuat media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara diketahui MTs Swasta BPP Bawan belum memiliki media yang cukup untuk keberlangsungan pembelajaran, oleh karenanya guru selalu berusaha untuk membuat media sesuai dengan materi pembelajaran yang direncanakan. Kelihaihan guru dalam membuat dan memilih media dapat menjadi faktor meningkatnya motivasi dan hasil belajar peserta didik [28]- [29]- [30]. Media yang sesuai dengan karakter peserta didik juga akan bermuara pada peningkatan hasil belajar [31].

Ketiga, guru Akidah Akhlak juga menentukan skenario pembelajaran. Sebagaimana data yang ditemukan bahwa pembelajaran di masa covid-19 memiliki perbedaan yang nyata dengan kondisi belajar pada waktu normal. Oleh karenanya, dengan tetap mengacu pada kebijakan pimpinan di MTs Swasta BPP Bawan membuat skenario tersendiri dalam pembelajaran.

Strategi yang dilakukan guru dalam membuat skenario yang dimaksud ialah bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di mas Covid-19 guru pada waktu tertentu menyebarkan video-video yang memuat teladan bagi peserta didik. Video tersebut sebagaimana hasil wawancara disebarkan melalui group whatsapp dan peserta didik dapat mengaksesnya. Membuat skenario dalam bentuk pemanfaatan media baik whatsapp ataupun instagram dalam pembelajaran di masa covid-19 adalah langkah yang dapat dilakukan oleh setiap pendidik pada setiap satuan pendidikan.

Menggunakan berbagai media online untuk pelaksanaan pembelajaran di masa covid-19 adalah bagian dari alternatif yang dilakukan oleh guru. Menurut beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan adanya platform yang tersedia, maka pembelajaran di era teknologi ini walaupun dalam kondisi covid-19 tetap dapat dilangsungkan[32]. Lebih menariknya lagi bahwa pembelajaran dengan menggunakan perangkat online tidak mengurangi kualitas proses dan hasil belajar peserta didik[33]-[34]. Dalam hal ini terdapat makna bahwa hasil belajar yang dilaksanakan secara online tidak selalu rendah.

Keempat, guru Akidah Akhlak juga sebagaimana pada data tabel 2 mempersiapkan materi yang sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam hal ini guru mempersiapkan materi dengan mengambil inti dari sumber-sumber belajar yang digunakan. Langkah seperti ini menurut informan mesti dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan biaya untuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Mengambil inti dan kesimpulan dari materi kemudian dijadikan sebagai materi pembelajaran di masa covid-19 bukan berarti guru mengurangi kualitas materi, melainkan materi yang diajarkan ialah hanya point-point pentingnya saja.

Kelima, untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada aspek afektif, guru di MTs Swasta BPP Bawan juga menentukan pendekatan yang digunakan. Data yang terkait dengan ini ditemukan bahwa guru Akidah Akhlak menentukan pendekatan dengan memilih pendekatan humanism. Maksudnya adalah bahwa guru tidak selalu memegang prinsip penegakan disiplin sebagaimana halnya pembelajaran yang dilaksanakan secara luring. Langkah ini diambil mengingat kondisi peserta didik yang menempuh pendidikan di MTs Swasta BPP Bawan tidak sama, baik dari aspek ekonomi, lokasi maupun aspek kemampuan dalam mengikuti pembelajaran.

3.2 Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran dalam Aspek Afektif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Peserta didik di MTs Swasta BPP Bawan memiliki hasil pembelajaran bidang Akidah Akhlak pada aspek afektif yang cukup beragam, dari data yang ditemukan di lapangan dapat dideskripsikan bahwa hasil belajar peserta didik pada aspek afektif bidang Akidah Akhlak ialah sebagaimana pada diagram di bawah ini:

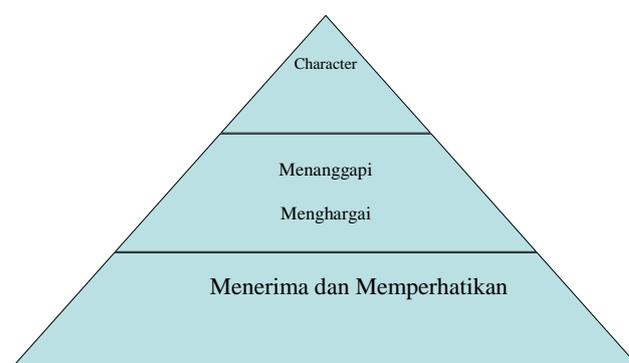


Diagram 1. Hasil Afektif

Dari diagram 1 di atas dapat dideskripsikan bahwa hasil belajar peserta didik di MTs Swasta BPP Bawan terlihat dominasinya pada aspek penerimaan, maksudnya adalah bahwa peserta didik secara keseluruhan mampu menerima materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam hal ini guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa peserta didik memiliki penerimaan dan perhatian terhadap penyajian materi yang cukup tinggi. Melihat peningkatan hasil belajar pada aspek ini dapat ditegaskan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan Akidah Akhlak di MTs Swasta BPP Bawan memberikan dampak terhadap pencapaian hasil belajar.

Dari diagram di atas juga terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada aspek afektif terlihat pada aspek menanggapi dan menghargai. Sesuai dengan pencapaian pada aspek ini, informan mengungkapkan bahwa peserta didik menghargai semua proses pembelajaran yang diselenggarakan melalui online. Begitu juga halnya dalam menanggapi, peserta didik pada saat diberikan kesempatan untuk menanggapi materi yang disajikan tingkat partisipasi mereka cukup tinggi. Dari hasil pengamatan juga membuktikan bahwa peserta

didik pada saat pembelajaran Akidah Akhlak di masa covid-19 yang dilaksanakan secara luring terbatas peserta didik memiliki partisipasi yang aktif dalam menanggapi penjelasan guru.

Nilai afektif pembelajaran Akidah Akhlak sebagaimana pada diagram di atas terlihat kelemahannya yakni pada karakter peserta didik. Pengamalan nilai-nilai yang telah diajarkan melalui Akidah Akhlak masih terlihat kurang dalam kehidupan peserta didik dalam sehari-hari. Pencapaian ini dapat diakibatkan oleh kurangnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik pada masa Covid-19, sehingga peserta didik kurang mendapatkan contoh nyata dari pendidik. Pandangan ini didasarkan pada beberapa hasil penelitian yang menegaskan bahwa keteladanan guru memberikan dampak terhadap tingkah laku peserta didik [35]-[36].

Dari data yang diuraikan di atas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran dengan strategi yang digunakan guru di MTs Swasta BPP Bawan memiliki dampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik bidang Akidah Akhlak pada aspek afektif. Pencapaian hasil belajar yang dijelaskan di atas adalah sebagai indikator dari kesungguhan guru dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran walaupun pada mas sulit covid-19.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan data yang dipaparkan dan dibahas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru di MTs Swasta BPP Bawan berdampak baik terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik bidang Akidah Akhlak pada aspek afektif. Aspek afektif yang dicapai melalui strategi yang digunakan guru ialah terlihat dominasi pada menerima dan memperhatikan pembelajaran, yakni peserta didik menerima dan memperhatikan materi yang disampaikan dan diterangkan oleh guru Akidah Akhlak. Sementara aspek afektif yang paling lemah ialah terlihat dari karakter yang timbul setelah mempelajari Akidah Akhlak. Dalam hal ini dapat dipahami karena kurangnya interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik selama covid-19, sehingga aktualisasi dari materi yang dipelajari kurang mendapat contoh bagi peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua sumber daya yang ada di MTs Swasta BPP Bawan yang telah memberikan data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Direktur Program Pascasarjana yang dengan kebijakannya mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan studi pada jenjang magister tepat waktu. Semua dosen dan tenaga pendidikan PPs UM Sumatera Barat Terimakasih kepada semua teman-teman mahasiswa PPs UM Sumatera Barat yang selalu memberikan support.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. P. Rogers, "Exploring secondary teachers' perspectives on implementing competency-based education," *J. Competency-Based Educ.*, vol. 6, no. 4, pp. 222–232, 2021, doi: 10.1002/cbe2.1265.
- [2] S. Dogan, N. A. Dogan, and I. Celik, "Teachers' skills to integrate technology in education: Two path models explaining instructional and application software use," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 26, no. 1, pp. 1311–1332, 2021, doi: 10.1007/s10639-020-10310-4.
- [3] M. Sailer *et al.*, "Technology-related teaching skills and attitudes: Validation of a scenario-based self-assessment instrument for teachers," *Comput. Human Behav.*, vol. 115, no. May 2020, 2021, doi: 10.1016/j.chb.2020.106625.
- [4] F.- Mansir, T. Tumin, and H. Purnomo, "Role Playing Learning Method in The Subject of Aqidah Akhlak at Madrasa," *Nazhruna J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 191–201, 2020, doi: 10.31538/nzh.v3i2.675.
- [5] M. Yusuf, M. Ritonga, and M. Mursal, "Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah," *J. Tarbiyatuna*, vol. 11, no. 1, pp. 49–60, 2020, doi: 10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437.
- [6] Azhar, A. Lahmi, A. Rasyid, M. Ritonga, and R. Saputra, "The Role of Parents in Forming Morality Adolescents Puberty in Globalization Era," *Int. J. Futur. Gener. Commun. Netw.*, vol. 13, no. 4, pp. 3991–3996, 2020.
- [7] I. Noviya Andriyani, A. Theria Wasim, M. Zainuddin, and F. M. Suud, "Gadgets Playing Behavior of Students in Indonesia," *Humanit. Soc. Sci. Rev.*, vol. 8, no. 1, pp. 264–271, 2020, doi:

- 10.18510/hssr.2020.8137.
- [8] L. Ali, "The Influence of Information Technology on Student's Behavioural Nature in the Class Room," *Asian J. Educ. Train.*, vol. 4, no. 2, pp. 102–107, 2018, doi: 10.20448/journal.522.2018.42.102.107.
- [9] Y. Tang and K. F. Hew, "Effects of using mobile instant messaging on student behavioral, emotional, and cognitive engagement: a quasi-experimental study," *Int. J. Educ. Technol. High. Educ.*, vol. 19, no. 1, 2022, doi: 10.1186/s41239-021-00306-6.
- [10] F. Shakoor, A. Fakhar, and J. Abbas, "Impact of Smartphones Usage on the Learning Behaviour and Academic Performance of Students: Empirical Evidence from Pakistan," *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 11, no. 2, pp. 862–881, 2021, doi: 10.6007/ijarbs/v11-i2/8902.
- [11] Istikomah and H. N. Fauzi, "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlaq pada Peserta Didik Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Dekso Kalibawang," *J. Komun. dan Pendidik. Islam.*, vol. 9, no. 2, pp. 79–96, 2020, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- [12] A. Mustofa and A. F. Ali Firman, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Mts Ma'arif Karangasem Bali," *Attanwir J. Keislam. dan Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 76–99, 2021, doi: 10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v12i1.43.
- [13] D. A. Prasetyo, "the Effect of Learning Strategies and Social Interactions on the Learning Outcomes of Grade V Students State Elementary School 014711 Sipare-Pare Coal District," vol. 1, no. 2, 2020.
- [14] N. S. Jamaluddin, S. A. Kadir, S. N. Alias, and A. Abdullah, "A Review of Learning Strategies towards Learning Outcome," *Int. J. Soc. Sci. Hum. Res. J. Soc. Sci. Hum. Res.*, vol. 04, no. 12, pp. 3647–3651, 2021, doi: 10.47191/ijsshr/v4-i12-26.
- [15] N. N. M. Alotaibi, "Ethnography in Qualitative Research: A Literature Review," *Int. J. Educ.*, vol. 10, no. 3, pp. 25–35, 2018, doi: 10.5296/ije.v10i3.13209.
- [16] S. Reeves, A. Kuper, and B. D. Hodges, "Qualitative research: Qualitative research methodologies: Ethnography," *Bmj*, vol. 337, no. 7668, pp. 512–514, 2008, doi: 10.1136/bmj.a1020.
- [17] C. Walshe, G. Ewing, and J. Griffiths, "Using observation as a data collection method to help understand patient and professional roles and actions in palliative care settings," *Palliat. Med.*, vol. 26, no. 8, pp. 1048–1054, Dec. 2011, doi: 10.1177/0269216311432897.
- [18] T. Bardou, L. Garreau, C. Abdallah, B. Journé, and M. Korica, "Rethinking Observation: Challenges and Practices," *Manag.*, vol. 23, no. 3, pp. 1–8, 2020, doi: 10.37725/mgmt.v23i3.5562.
- [19] T. H. Khan and E. MacEachen, "An Alternative Method of Interviewing: Critical Reflections on Videoconference Interviews for Qualitative Data Collection," *Int. J. Qual. Methods*, vol. 21, pp. 1–12, 2022, doi: 10.1177/16094069221090063.
- [20] M. Łątkowski, "Remote qualitative interviews," *J. Educ. Cult. Soc.*, vol. 12, no. 1, pp. 202–211, 2021, doi: 10.15503/jecs2021.1.202.211.
- [21] M. Oliver-Hoyo and D. Allen, "The use of triangulation methods in qualitative educational research - Journal of College Science Teaching.pdf>," *J. Coll. Sci. Teach.*, vol. January/Fe, pp. 42–48, 2006.
- [22] R. Pierce, "Research Methods in Politics." SAGE Publications Ltd, London, 2008. doi: 10.4135/9780857024589.
- [23] K. Jonsen and K. A. Jehn, "Using triangulation to validate themes in qualitative studies," *Qual. Res. Organ. Manag. An Int. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 123–150, Jan. 2009, doi: 10.1108/17465640910978391.
- [24] F. Kahlaoui, "Influences of time of day on teaching and learning of adolescents in secondary school School of Education Mr Fahd Kahlaoui Submitted to the University of Hertfordshire in partial fulfilment of the requirements for the degree of EdD," University of Hertfordshire, 2017.
- [25] M. H. Iqbal, S. A. Siddiqie, and M. A. Mazid, "Rethinking theories of lesson plan for effective teaching and learning," *Soc. Sci. Humanit. Open*, vol. 4, no. 1, p. 100172, 2021, doi: 10.1016/j.ssaho.2021.100172.
- [26] I. Setiawan and T. Kumar, "Learning Management of Kitab Kuning at Pesantren Ashabul Kahfi Surantih Pesisir Selatan Regency West Sumatra," *Tanwir Arab. Arab. as Foreign Lang. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 39–50, 2022, doi: <https://doi.org/10.31869/afli.v2i1.3124>.

- [27] Maimun, A. Lahmi, and S. Halim, "The Role of Teachers and Parents in Learning Akhlak During the Covid-19 Pandemic in MTsN 2 Pasaman: Case Study of Learners' Learning Interests," *Ruhama Islam. Educ. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 111–122, 2021, doi: <https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i2.2716>.
- [28] E. Yuliansih, Y. Arafat, and A. Wahidy, "The Influence of Learning Creativity, Learning Independence and E-Learning on Student Learning Outcomes," *JPGI (Jurnal Penelit. Guru Indones.)*, vol. 6, no. 2, pp. 411–417, 2021, doi: 10.2139/ssrn.3767953.
- [29] M. Ritonga, A. Nazir, and S. Wahyuni, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang," *Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2016, doi: 10.15408/a.v3i1.2879.
- [30] F. Sartika, E. Desriwita, and M. Ritonga, "Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah," *Humanika*, vol. 20, no. 2, pp. 115–128, 2020, doi: 10.21831/hum.v20i2.32598.
- [31] M. Khaira, M. Ritonga, and S. Halim, "The Effectiveness of Scrabble Game Media in Improving Learning Outcomes," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1933, no. 1, p. 012128, 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1933/1/012128.
- [32] M. Ritonga *et al.*, "Arabic as foreign language learning in pandemic COVID-19 as perceived by students and teachers," *Linguist. Cult. Rev.*, vol. 5, no. 1, pp. 75–92, 2021, doi: 10.37028/lingcure.v5n1.726.
- [33] Z. Almahasees, K. Mohsen, and M. O. Amin, "Faculty's and Students' Perceptions of Online Learning During COVID-19," *Front. Educ.*, vol. 6, no. May, pp. 1–10, 2021, doi: 10.3389/educ.2021.638470.
- [34] C. Coman, L. G. Țiru, L. Meseșan-Schmitz, C. Stanciu, and M. C. Bularca, "Online teaching and learning in higher education during the coronavirus pandemic: Students' perspective," *Sustain.*, vol. 12, no. 24, pp. 1–22, 2020, doi: 10.3390/su122410367.
- [35] M. Gentry, S. Steenbergen-Hu, and B. Choi, "Student-Identified Exemplary Teachers: Insights From Talented Teachers," *Gift. Child Q.*, vol. 55, no. 2, pp. 111–125, Feb. 2011, doi: 10.1177/0016986210397830.
- [36] I. Noben, J. F. Deinum, and W. H. A. Hofman, "Quality of teaching in higher education: reviewing teaching behaviour through classroom observations," *Int. J. Acad. Dev.*, vol. 27, no. 1, pp. 31–44, 2022, doi: 10.1080/1360144X.2020.1830776.